

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Penyuluhan Kesehatan Dampak Rokok Bagi Kesehatan Siswa Siswi SD Negeri 8 Benteng

Zumrotul Ula^{1*}, Rachmad Ramli², Nurhaedah³, Idris⁴, Darmi Arda⁵, RahmatPannyiwi⁶

¹ Program Studi Kebidanan, Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya

² Program Studi Keperawatan, Stikes Amanah Makassar

³ Program Studi Keperawatan, Stikes Amanah Makassar

⁴ Program Studi Keperawatan, Universitas Islam Makassar

⁵ Program Studi Kebidanan, Politeknik Sandi Karsa

⁶ Program Studi Keperawatan, Stikes Amanah Makassar

Abstract

Smoking behavior is a public health problem because it can cause various diseases and even death. Smokers have a 2-4 times greater risk of developing coronary heart disease and a higher risk of sudden death. Smoking also has a negative impact on passive smokers, passive smokers inhale more substances contained in cigarette smoke than active smokers, passive smokers inhale 2 times more nicotine, 5 times more carbon monoxide, 3 times more tar, and 50 times more chemicals that are harmful to health. From this education, knowledge is also provided on how to prevent smoking. With health education provided to teenagers, teenagers will increase their knowledge about the dangers of smoking.

Keywords: *Health Education, Impact of Cigarettes, Female Students, SD Negeri 8 Benteng*

Abstrak

Perilaku merokok merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat karena dapat menimbulkan berbagai penyakit bahkan kematian. Perokok berisiko 2-4 kali lebih besar terkena penyakit jantung koroner dan berisiko lebih tinggi untuk kematian mendadak. Merokok juga menimbulkan dampak negatif bagi perokok pasif, perokok pasif menghisap zat yang terkandung dalam asap rokok lebih banyak dari pada perokok aktif, perokok pasif menghisap 2 kali lebih banyak nikotin, 5 kali lebih banyak karbon monoksida, 3 kali lebih banyak tar, dan 50 kali lebih zat kimia yang berbahaya bagi kesehatan. Dari edukasi tersebut juga diberikan pengetahuan cara pencegahan terhadap perokok. Dengan adanya Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada remaja, akan menambah pengetahuan kepada remaja

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

tentang bahaya merokok.

Kata Kunci: Penyuluhan Kesehatan, Dampak Rokok, Siswa Siswi, SD Negeri 8 Benteng

Korespondensi : Zumrotul Ula

Email : zumrotul.ula18@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Pemerintah telah membuat aturan hukum yang tertuang dalam UU No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, PP No.109 Tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan, dan peraturan Menteri Kesehatan No.28 tahun 2013 tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan Dan Informasi Kesehatan Pada Kemasan Produk Tembakau. Sementara itu, upaya yang dilakukan Kemenkes adalah mendorong dan membantu Pemerintah Daerah dalam melakukan pengembangan, implementasi dan monitoring evaluasi kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR), menyusun dan mendistribusikan petunjuk teknis upaya berhenti merokok, meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan melalui pelatihan konseling berhenti merokok di fasilitas pelayanan kesehatan, dan melakukan pelayanan berhenti merokok di puskesmas dan rumah sakit.

Rokok merupakan salah satu zat adiktif yang bila digunakan dapat mengakibatkan bahaya bagi kesehatan individu dan masyarakat. Lebih dari 70.000 artikel ilmiah telah membuktikan secara tuntas bahwa konsumsi rokok dan paparan terhadap asap rokok berbahaya bagi kesehatan dan menyebabkan kematian. Di dalam produk tembakau terbakar terutama rokok, terdapat lebih dari 4.000 zat kimia berbahaya, diantaranya adalah nikotin yang bersifat adiktif (dapat menyebabkan ketergantungan) dan tar yang bersifat karsinogenik.

Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) tahun 2011, lebih dari setengah pemakai rokok meninggal diakibatkan oleh penyakit yang berhubungan dengan rokok itu sendiri. Sedangkan asap rokok secara tidak langsung telah membunuh sekitar 600.000 orang yang tidak merokok (perokok pasif) dengan risiko tertinggi adalah paparan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

terhadap janin, bayi, anak-anak, wanita, dan wanita hamil di berbagai tempat seperti di rumah, tempat kerja, dan tempat umum lainnya. Pada tahun 2011, penggunaan tembakau membunuh hampir 6 juta orang, dengan hampir 80% dari kematian ini terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (Tobacco Atlas, 2012).

Perilaku merokok banyak dilakukan pada masa remaja. Pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi remaja 16-19 tahun yang merokok 20,5 %. Usia merokok pada remaja di Indonesia sekarang adalah usia merokok semakin muda (dini). Perokok pemula usia 10-14 tahun meningkat lebih dari 100% dalam kurun waktu kurang dari 20 tahun. Menurut Setiyanto, R, (2013) dalam (Gobel et al., 2020), faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok adalah tekanan teman sebaya, berteman dengan perokok usia muda, status social ekonomi rendah, mempunyai orang tua yang merokok, saudara kandung, lingkungan sekolah (guru) yang merokok dan tidak percaya bahwa merokok mengganggu kesehatan.

Mengingat semakin banyaknya penduduk Indonesia merokok sehingga semakin banyak dampak negatif dari kebiasaan merokok terutama yang akan dirasakan di kemudian hari maka penting untuk dilakukan pencegahan secara tepat dan efektif. Perancangan upaya pencegahan kebiasaan merokok yang baik memerlukan pengetahuan tentang karakteristik dari kebiasaan merokok itu sendiri. Selama ini belum ada data karakteristik dan pola kebiasaan merokok di Indonesia yang dilaporkan secara komprehensif dan mewakili seluruh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui dan mengeksplorasi gambaran kebiasaan merokok pada masyarakat Indonesia (Salsabila et al., 2022).

Jika hal ini dibiarkan, maka di perkirakan tingkat kematian dunia akibat konsumsi rokok pada tahun 2030 akan mencapai 10 juta orang setiap tahunnya dan sekitar 70% terjadi dinegara berkembang termasuk Indonesia.(3,4) Menurut data WHO pada tahun 2012 menyatakan bahwa persentase prevalensi perokok pria yaitu 67% jauh lebih besar dari pada perokok wanita yaitu 2,7%. Diantara para perokok tersebut terdapat 56,7% pria dan 1,8% wanita merokok setiap hari. Indonesia merupakan negara dengan konsumsi rokok terbesar didunia, yaitu pada urutan ke empat setelah China, USA dan Rusia. Indonesia menduduki peringkat kedua dalam populasi dewasa pria yang merokok setiap hari. Dimana jumlah

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

batang rokok yang dikonsumsi di Indonesia cenderung meningkat dari 182 milyar batang pada tahun 2001 (Tobacco Atlas 2002) menjadi 260,8 milyar batang pada tahun 2009 (Tobacco Atlas 2012).

Kebiasaan merokok saat ini dapat ditemui hampir disemua kalangan yang telah menjadi perilaku seseorang yang sulit untuk ditinggalkan seperti perilaku merokok. Meskipun semua orang mengetahui tentang bahaya yang ditimbulkan akibat rokok, tetapi hal ini tidak pernah surut dan hampir setiap saat dapat ditemui banyak orang yang sedang merokok bahkan perilaku merokok sudah sangat wajar dipandang oleh para remaja, khususnya remaja laki-laki. Perilaku merokok selain menimbulkan kerugian dari segi kesehatan juga menimbulkan kerugian dari sisi ekonomi. Dari segi ekonomi merokok pada dasarnya adalah “membakar uang”, apalagi jika itu dilakukan oleh remaja yang belum mempunyai penghasilan.

Menurut Riskesdas 2010, Secara nasional prevalensi penduduk umur 15 tahun ke atas yang merokok tiap hari sebesar 28,2%. Sumatera Barat termasuk 3 besar dalam kategori provinsi dengan prevalensi perokok tertinggi yaitu 33,1%. Rata-rata umur mulai merokok secara nasional adalah 17,6 tahun dengan persentase penduduk yang mulai merokok tiap hari terbanyak pada umur 15-19 tahun.

Perilaku merokok penduduk 15 tahun keatas masih belum terjadi penurunan dari 2007 ke 2013, namun cenderung meningkat dari 34,2% tahun 2007 menjadi 36,3% tahun 2013. 64,9% lakilaki dan 2,1% perempuan masih menghisap rokok tahun 2013. Pada penelitian Global Adults Tobacco Survey (GATS) pada penduduk kelompok umur ≥ 15 tahun, proporsi perokok laki-laki 67,0% dan pada Riskesdas 2013 sebesar 64,9%.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi dengan prevalensi perokok yang cukup tinggi khususnya Kota Padang, setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah perokok dengan usia diatas 15 tahun, dimana pada tahun 2007 perokok aktif berjumlah 25,7%, kemudian di tahun 2013 meningkat menjadi 26,4%. Rata-rata rokok yang dihisap setiap harinya sebanyak 15 batang per hari.(9,10) Mahasiswa termasuk kategori usia tertinggi angka perokok yaitu usia 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai dewasa awal. Kebiasaan mahasiswa laki-laki merokok di ruangan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

yang tanpa disadari akan mengganggu orang-orang disekitarnya dengan alasan bahwa dengan mereka merokok dapat mengusir rasa penat yang mereka rasakan sambil menunggu datangnya dosen.

Berbagai upaya pemerintah dan Perguruan Tinggi dalam menekan jumlah perokok antara lain melalui Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Berdasarkan penelitian oleh Sondang Simamarta (2012) yang menyatakan bahwa responden yang memiliki teman yang merokok mempunyai kecenderungan 6 kali untuk menjadi perokok dari pada responden yang tidak memiliki teman yang merokok. Stres juga mempengaruhi perilaku merokok seseorang. Berdasarkan penelitian Trisnolerah dan Woodford BS. Joseph (2016) menyatakan bahwa adanya hubungan antara stres dengan perilaku merokok, semakin tinggi tingkat stres pada remaja laki-laki, maka semakin tinggi perilaku merokok remaja tersebut.

Penelitian Hasanah AU (2011) menyatakan bahwa semakin tinggi pengaruh iklan rokok, maka semakin tinggi perilaku merokok siswa.

Universitas Andalas (Unand) adalah Perguruan Tinggi Negeri di Kota Padang dan merupakan perguruan tinggi tertua di luar Pulau Jawa dan tertua ke-empat di Indonesia yang telah mulai menerapkan kebijakan larangan merokok bagi seluruh civitas akademika (mahasiswa, staf atau pegawai, dosen dan lain-lain) sesuai dengan pasal 115 Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 tentang perlunya kawasan tanpa rokok. Hal ini didukung dengan diterbitkannya Peraturan Rektor nomor 53.A/XIII/A/Unand-2011 tentang Tata Tertib Kehidupan Mahasiswa di Kampus yang menyatakan bahwa mahasiswa dilarang merokok di dalam kelas, laboratorium, kantor, gedung asrama, dan bus kampus (di lingkungan kampus).

Berdasarkan observasi wawancara dengan Kepala Bagian Akademik dan Bagian Kepegawaian beserta staf, larangan merokok di Universitas Andalas telah dilakukan melalui baliho, banner dan spanduk-spanduk yang terpajang tentang adanya larangan merokok di dalam ruangan kantor, laboratorium, kelas dan di lingkungan kampus untuk hidup yang lebih sehat. Fakultas Hukum merupakan salah satu diantara lima belas fakultas yang ada di Universitas Andalas dan merupakan Fakultas Non Kesehatan. Trixie Salawati dan Rizki Amalia (2010) menyatakan bahwa mahasiswa Fakultas Non Kesehatan sebagian besar yakin

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

bahwa rokok itu berbahaya, namun tidak mampu untuk berhenti merokok, mereka tidak memiliki beban yang sama dengan mahasiswa Fakultas Kesehatan karena mereka bukan calon petugas kesehatan.

II. METODE

Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi :

a) Perijinan.

Menindak lanjuti Surat permohonan tentang permohonan Penyuluhan Kesehatan Dampak Rokok Bagi Kesehatan Siswa Siswi SD Negeri 8 Benteng.

b) Koordinasi

Koordinasi dilakukan dengan Kepala Sekolah terkait dengan tempat kegiatan dan kontrak waktu Penyuluhan Kesehatan Dampak Rokok Bagi Kesehatan Siswa Siswi SD Negeri 8 Benteng.

c) Penyuluhan

Penyuluhan Kesehatan Dampak Rokok meliputi materi mengenai Bahaya Merokok dan Dampak kesehatan yang bisa muncul bagi yang merokok.

d) Metode partisipatif, ceramah dan diskusi.

Peserta yang mengikuti kegiatan merupakan peserta didik dan guru Sekolah Dasar 8 Benteng yang dilaksanakan pada tanggal 21 September 2023.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan penyuluhan kesehatan dampak rokok siswa siswi Sekolah Dasar Negeri 8 Benteng Kabupaten Sidenreng Rappang, selama presentasi TIM berinteraksi dengan para siswa siswi dalam menyampaikan materi. Kegiatan penyuluhan berjalan dengan baik dan lancar. Diakhir kegiatan para siswa siswi diberikan beberapa pertanyaan tentang seputar dampak rokok dan pengetahuan siswa dan siswi mengenai bahaya merokok sangatlah kurang, terbukti saat proses penyuluhan dilakukan, TIM bertanya tentang bahaya merokok dan mereka belum tahu.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 8 Benteng Kabupaten Sidenreng Rappang dimulai dengan melakukan persiapan dan koordinasi dengan Kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri 8 Benteng Kabupaten Sidenreng Rappang dan BNN Kabupaten. Kegiatan penyuluhan tentang bahaya narkoba berjalan lancar dan para siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan. Beberapa hal penting yang perlu kita lakukan mengenai penyalahgunaan narkoba dikalangan anak dan remaja khususnya peserta didik usia SD adalah senantiasa menanamkan nilai-nilai agama dan moral dalam diri peserta didik. Lingkungan yang sehat dan positif serta mendukung kreatifitas peserta didik dalam mengeksplorasi bakatnya sangat dibutuhkan. Apalagi anak usia SD memang selalu ingin mencoba hal-hal baru dan membutuhkan arahan untuk mencari jati diri dan mengembangkan potensi diri mereka (Na'mah et al., 2019).

Untuk itu, selain melakukan kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta didik juga perlu untuk melakukan upaya pre- emtif, preventif dan represif . Upaya Pre-Emtif dengan melakukan internalisasi dan penanaman nilai-nilai moral pada diri peserta didik. Selain itu juga dilakukan upaya preventif yang merupakan kegiatan pengawasan dan bimbingan yang dilakukan secara komunikatif oleh orang tua, guru dan masyarakat setempat (Indrajaya et al., 2021).

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada pihak Puskesmas Manuju sebagai penyelenggara bersama teman dosen yang terlibat sebagai perwakilan yang berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat dan juga petugas kesehatan dan perangkat desa yang telah menyediakan fasilitas dan akomodasi yang sangat baik, sehingga kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan pengabdian masyarakat ini bermanfaat dan berlanjut.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggraheny, H. D., & Novitasari, A. (2019). Upaya Mengatasi Perilaku Merokok dengan Penyuluhan Bahaya Merokok di Kelurahan Rejosari Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Unismuh*, 2, 143–147.
2. Amira, I., H, H., & Senjaya, S. (2019). Penyuluhan tentang Bahaya Merokok pada Siswa SMAN 2. *Media Karya Kesehatan*, 2(1), 23–27
3. Diah, P., Putu, D. N. L., Setya, P. I., Desi, B. N. W., & Oka/, W. A. G. (2020). Penyuluhan Bahaya Rokok Untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Mengenai Dampak Buruk Rokok Bagi Kesehatan Di Kelurahan Jatibening. *Jurnal Antara Abdimas Keperawatan*, 3(1), 50–58.
4. Gule, Y., Ginting, desra V., & Sinurat, samuel diar hariari. (2022). Edukasi Bahaya Merokok dalam Perspektif Kristen. *Jurnal Abdidas*, 3(4), 637–643.
5. Gobel, S., Pamungkas, R. A., Sari, R. P., Safitri, A., Samran, Aponno, V. L., Fadilah, I., Olivia, T., Pina, F. M., & Tiwery, S. M. (2020). Bahaya merokok pada remaja. *Jurnal Abdimas*, 7(1), 33.
6. Indu, D., Yahya, M., Jahra, S. R., & Rukmiyati, S. (2022). Edukasi Mengenai Bahaya Merokok Terhadap Kesehatan Pada Remaja Rt 01 Rw 04 Jombang Kota Tangerang Selatan Tahun 2022. *Edukasi Mengenai Bahaya Merokok Terhadap Kesehatan Ada Remaja Rt 01 Rw 04 Jombang Kota Tangerang Selatan*, 1–6.
7. Jannah, M. (2021). Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja Sekolah Menengah Atas (Sma) Di Kota Palopo. *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 6–12.
8. Muhammad, Z., Ikbal, F., & Priyono Djoko. (2020). Media Edukasi Kesehatan Tentang Merokok Yang Tepat Untuk Remaja : Literature Review. *Jurnal Proners*, 5(2), 2–15.
9. Napirah, M. R., Vidyanto, V., & Hasanah, H. (2022). Preventing Smoking in Children: Implementation Non-Smoking Area in Palu City. *Diversity: Disease Preventive of Research Integrity*, 2(2), 84–97.
10. Nururrahmah. (2011). Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan Manusia. *Jurnal Dinamika*, 02(2), 45–51.
11. Salsabila, N. N., Indraswari, N., & Sujatmiko, B. (2022). Gambaran Kebiasaan Merokok Di Indonesia Berdasarkan Indonesia Family Life Survey 5 (Ifs 5). *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 13.
12. Sudiyono, T. S., Engkeng, S., Maddusa, S. S., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., & Merokok, D. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pada Peserta Didik Tentang Bahaya Merokok Di Sma Ybp Buntong Minahasa. *Kesmas*, 10(1), 138–145.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

13. Umari, Z., Sani, N., Triwahyuni, T., & Kriswiastiny, R. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 853–859.
14. Yulianto, E. A. (2015). Persepsi Siswa Smk Kristen (Ti) Salatiga Tentang Bahaya Merokok Bagi Kesehatan. *E-Jurnal Physical Education*, 4(Health and Recreation), 1807–1813.